

**POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP KRU  
TV PEDULI DALAM MENCIPTAKAN KENYAMANAN KERJA**  
**COMMUNICATION INTERACTION PATTERNS OF LEADERSHIP  
TOWARDS TV PEDULI CREW IN CREATING WORKING COMFORT**

<sup>1</sup>Muh.Akbar, <sup>2</sup>Muhammad Saleh, <sup>3</sup>Zulfah

<sup>1,2</sup>IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[muhakbar@iainpare.ac.id](mailto:muhakbar@iainpare.ac.id), <sup>2</sup>[muhammadsaleh@iainpare.ac.id](mailto:muhammadsaleh@iainpare.ac.id), <sup>3</sup>[zulfah@iainpare.ac.id](mailto:zulfah@iainpare.ac.id),  
082290824161

**Abstract**

*Muh. Akbar, Communication Pattern of Leaders Towards tvPeduli Crew in Creating Work Comfort (Mr. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag as the Main Supervisor and Mrs. Dr. Zulfah, M.Pd. as the Assistant Supervisor)*

*TV Peduli is a local TV that is used as an information media and a forum for public participation, by presenting healthy, intelligent, and quality information and inspiration as well as a variety of local and national content. And where the human resources that must operate must be qualified so that they can provide shows like national TV and private TV.*

*This research is a qualitative research that uses the Leaders and crew of TV Peduli as research sources and focuses on. Communication patterns of leaders towards TV Peduli crew in creating work comfort. The results of this study are communication patterns that refer to total channel patterns. This means a communication flow that ensures all group members can directly communicate with other members without intermediaries. Communication science views patterns: as communication flows that have several models and are influenced by several factors that are formed, one of which is from organizational policies and leadership models. The participatory leadership model provides a great opportunity for the formation of a total channel communication pattern. With this pattern, coordination is one of the things that becomes an added value so that in its implementation it can increase work comfort in an institution, including in the TV Peduli environment.*

**Keywords:** *Interaction Patterns. Work Comfort*

**Abstrak**

**Muh. Akbar, Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Kru tvPeduli Dalam Menciptakan Kenyamanan Kerja** (Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping)

TV Peduli adalah tvlokal yang dijadikan sebagai media informasi dan wadah partisipasi public, dengan menyajikan informasi dan inspirasi sehat, cerdas, dan bermutu serta kaya ragam konten lokal dan nasional. Dan dimana SDM yang harus mengoperasikan harus berkualitas sehingga bisa membrane tontonan layaknya tvnasional dan tv swasta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjadikan Pimpinan dan kru TV Peduli sebagai narasumber penelitian dan difokuskan pada. Pola komunikasi pimpinan terhadap kru TV Peduli dalam menciptakan kenyamanan kerja.

Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi yang merujuk pada pola saluran total. Hal ini berarti alur komunikasi yang menjamin semua anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa perantara.. Ilmu komunikasi memandang pola : sebagai alur komunikasi yang memiliki beberapa model dan dipengaruhi oleh beberapa faktor terbentuk, salah satunya dari kebijakan organisasi dan model kepemimpinan. Model kepemimpinan partisipatif memberikan peluang besar terbentuknya pola komunikasi saluran total. Dengan pola ini, koordinasi merupakan salah satu hal yang menjadi nilai tambah sehingga dalam penerapannya mampu meningkatkan kenyamanan kerja dalam sebuah lembaga, termasuk dalam lingkungan TV Peduli.

***Kata Kunci : Pola Interaksi. Kenyamanan Kerja***

## **PENDAHULUAN (INTRODUCTION)**

Komunikasi dalam organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan produktif. Dalam konteks TV Peduli, pola komunikasi antara pimpinan dan kru sangat menentukan kenyamanan kerja. Proses komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antar anggota tim dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Namun, masih terdapat masalah dalam komunikasi internal di TV Peduli, terutama dalam menciptakan kenyamanan kerja yang berkelanjutan. Berdasarkan studi awal, ditemukan adanya gap dalam penerapan pola komunikasi yang ideal, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas kerja dan kualitas siaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola komunikasi antara pimpinan dan kru TV Peduli dalam menciptakan kenyamanan kerja. Sebelumnya, beberapa penelitian terkait pola komunikasi di lingkungan organisasi telah dilakukan, namun fokus pada TV Peduli dan aplikasinya dalam menciptakan kenyamanan kerja masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman pola komunikasi yang efektif untuk organisasi media lokal.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pimpinan terhadap kru TV Peduli dalam menciptakan kenyamanan kerja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola komunikasi yang lebih efektif dan dapat diterapkan di lingkungan organisasi media untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja.

## METODE (METHODS)

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan kru TVPeduli Parepare. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam mengenai persepsi, motivasi, dan perilaku partisipan yang terlibat dalam penelitian.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **TVPeduli Parepare**, yang dipilih karena kemudahan akses untuk penelitian dan relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, disesuaikan dengan jadwal kalender akademik.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari **pimpinan dan kru TVPeduli Parepare**, yang meliputi berbagai jabatan, seperti manajer, presenter, reporter, kameramen, dan editor. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling** untuk mendapatkan informan yang paling relevan dengan fokus penelitian.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi Partisipan:** Peneliti terlibat langsung dalam interaksi komunikasi di TVPeduli Parepare untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih mendalam.
2. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan pimpinan dan kru untuk menggali informasi terkait pola komunikasi yang terjadi.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data sekunder berupa catatan, transkrip, foto, dan rekaman yang relevan untuk mendukung analisis.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model **analisis interaktif** yang meliputi empat tahap:

1. **Pengumpulan Data:** Melalui observasi dan wawancara.
2. **Reduksi Data:** Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. **Penyajian Data:** Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk naratif yang mudah dipahami.
4. **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan temuan yang ada, kesimpulan ditarik dan diverifikasi untuk memastikan keabsahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

### Hasil Penelitian

Pola komunikasi di TV Peduli menunjukkan penerapan model saluran total (partisipatif) yang mendukung keterlibatan setiap anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, Arwah Rahman, dan berbagai kru seperti Jauhar Manikam, Adrianti, Ika Merdeka Sari, Nurul Fatillah, Sulaiha Sulaiman, Sri Sumarni, Rina Yustika, Yusriadi Sugiarto, Andi Adywynata, Nurfadillah Wahid, Novita Sugiestian, dan Syahril Sandi, ditemukan bahwa komunikasi di TV Peduli bersifat terbuka, fleksibel, dan situasional. Komunikasi formal diterapkan dalam situasi seperti rapat, sedangkan komunikasi nonformal digunakan dalam interaksi sehari-hari atau di lapangan, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung kekerabatan. Pimpinan sering memberikan perintah langsung namun tetap membuka ruang untuk masukan dan koordinasi dengan kru, yang memungkinkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan tugas. Media sosial, seperti grup WhatsApp, menjadi alat komunikasi efektif untuk koordinasi cepat dan penyampaian informasi.

Penerapan pola komunikasi saluran total ini memungkinkan setiap kru untuk berkomunikasi langsung tanpa perantara, baik secara individu maupun kelompok, dengan tetap mematuhi etika dan norma organisasi. Hal ini tercermin dari pernyataan kru bahwa komunikasi berjalan

dua arah, dengan pimpinan yang terbuka terhadap usulan dan pendapat untuk memastikan keberhasilan acara. Kehadiran pimpinan di lapangan juga memperkuat koordinasi, meminimalkan kesalahan, dan memastikan tugas dieksekusi dengan baik. Hukuman atau peringatan diberikan secara kekeluargaan, dengan surat peringatan formal hanya diterapkan untuk pelanggaran serius, terutama yang berkaitan dengan siaran pemerintahan, mengingat peran TV Peduli sebagai media lokal di bawah naungan pemerintah.

Temuan ini sejalan dengan teori Rensis Likert tentang sistem manajemen partisipatif, yang menekankan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan dan melibatkan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan meningkatkan semangat kerja dan produktivitas. Keterlibatan kru dalam rapat persiapan dan koordinasi lapangan menunjukkan bahwa pola komunikasi saluran total di TV Peduli mendukung penyelesaian tugas, pengambilan keputusan yang efektif, dan pencegahan konflik, sebagaimana diuraikan dalam kelebihan pola ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Likert, temuan ini mengonfirmasi bahwa komunikasi partisipatif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan efektivitas kerja. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menyoroti peran media sosial, seperti WhatsApp, sebagai alat komunikasi yang mempercepat koordinasi dan mendukung fleksibilitas dalam organisasi media lokal.

Keefektifan kerja di TV Peduli terlihat dari kemampuan kru untuk menjalankan tugas dengan cepat dan maksimal, didukung oleh komunikasi terbuka dan kehadiran pimpinan di lapangan. Hal ini menghasilkan produktivitas tinggi dan risiko kesalahan yang rendah, terutama dalam siaran langsung yang membutuhkan ketepatan. Data dari wawancara menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan kepuasan terhadap pola komunikasi yang diterapkan, dengan 80% di antaranya menyebutkan bahwa keterbukaan pimpinan dan penggunaan media sosial meningkatkan kenyamanan kerja (lihat Tabel 1). Temuan ini memperkuat pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kerja tim yang solid dan lingkungan kerja yang nyaman, sekaligus menegaskan bahwa modifikasi teori Likert dengan konteks media lokal dan teknologi komunikasi modern tetap relevan.

TABEL 1. Hasil wawancara tentang pola komunikasi di TV peduli



Aspek	Persentase Responden	Keterangan
Kepuasan terhadap pola komunikasi	90%	Responden merasa pola komunikasi terbuka dan fleksibel mendukung kenyamanan kerja
Keterlibatan kru dalam pengambilan keputusan	85%	Pimpinan melibatkan kru dalam rapat persiapan dan koordinasi lapangan
Penggunaan media social (WhatsApp)	80%	Grup WhatsApp memudahkan kordinasi cepat dan penyampaian informasi
Keefektifan kerja	88%-	Komunikasi dua arah dan kehadiran pimpinan di lapangan meningkatkan produktivitas

## Pembahasan

**Pola komunikasi saluran total (partisipatif) yang diterapkan di TV Peduli**, sebagaimana terungkap dari wawancara dengan pimpinan dan kru, menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana komunikasi pimpinan terhadap kru menciptakan kenyamanan kerja. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan situasional, baik formal dalam rapat maupun nonformal di lapangan, mendukung keterlibatan kru dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori Rensis Likert, yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif meningkatkan semangat kerja dan produktivitas melalui keterlibatan anggota kelompok. Keterbukaan pimpinan, seperti yang diungkapkan Arwah Rahman, dalam menerima masukan dan memberikan kebebasan kepada kru untuk berkoordinasi, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendorong kreativitas, sebagaimana diakui oleh kru seperti Jauhar Manikam, Ika Merdeka Sari, dan Rina Yustika.

**Proses temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan kru**, yang menggambarkan komunikasi dua arah sebagai kunci keberhasilan. Kehadiran pimpinan di lapangan, seperti yang diungkapkan Nurfadillah Wahid dan Andi Adywynata, memungkinkan pemantauan langsung dan penyelesaian cepat terhadap kendala, sehingga meminimalkan risiko kesalahan, terutama pada siaran langsung yang berkaitan dengan pemerintahan. Penggunaan media sosial, khususnya grup WhatsApp, menjadi kebaruan dalam temuan ini, yang mempercepat koordinasi dan mendukung efisiensi kerja, sebagaimana

diungkapkan Yusriadi Sugiarto dan Syahril Sandi. Hal ini menambah dimensi baru pada teori Likert, yang tidak secara eksplisit membahas peran teknologi komunikasi modern dalam manajemen partisipatif.

**Temuan ini juga mengintegrasikan realitas lapangan dengan penelitian sebelumnya.** Likert menekankan bahwa pengawasan umum yang berorientasi pada karyawan lebih efektif dibandingkan pengawasan tertutup yang berfokus pada tugas. Di TV Peduli, orientasi pada kru tercermin dari keterlibatan mereka dalam rapat persiapan dan koordinasi lapangan, yang meningkatkan rasa memiliki terhadap tugas. Dibandingkan dengan penelitian lain, seperti studi tentang komunikasi organisasi di media lokal, temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan komunikasi dan keterlibatan pimpinan di lapangan memperkuat kerja tim dan produktivitas. Namun, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi utama menjadi pembeda, menunjukkan adaptasi teori klasik dalam konteks modern.

**Keefektifan kerja di TV Peduli, dengan 88% responden menyatakan kepuasan terhadap produktivitas (Tabel 1),** menunjukkan bahwa pola komunikasi saluran total mendukung penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan yang cepat. Peringatan atau hukuman yang bersifat kekeluargaan, sebagaimana diungkapkan pimpinan dan Nurfadillah, juga memperkuat hubungan harmonis antara pimpinan dan kru, meskipun tetap ada prosedur formal untuk pelanggaran serius. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi teori Likert tetapi juga memodifikasinya dengan menyoroti pentingnya fleksibilitas komunikasi dan teknologi dalam organisasi media lokal. Dengan demikian, pola komunikasi di TV Peduli dapat menjadi model bagi organisasi serupa untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, produktif, dan minim konflik.

## **SIMPULAN (CONCLUSION)**

Penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dengan pola komunikasi saluran total di TV Peduli menciptakan lingkungan kerja yang suportif, efektif, dan nyaman, yang meningkatkan pemberdayaan kru, kerja tim, dan produktivitas dengan risiko kesalahan yang minim. Kelebihannya terletak pada keterlibatan semua elemen dalam pengambilan

keputusan, yang memperkuat hubungan antarindividu dan kejelasan tugas. Namun, kekurangannya adalah potensi ketergantungan pada intensitas komunikasi dua arah yang dapat memakan waktu, terutama dalam situasi mendesak. Ke depannya, pengembangan model ini dapat difokuskan pada integrasi teknologi komunikasi digital untuk mempercepat proses pengambilan keputusan tanpa mengurangi esensi partisipatif, sehingga memperkaya teori kepemimpinan komunikatif dan menjadi rujukan bagi penelitian serupa di industri media.

#### DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Abdillah Kamal, *"Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia"* (Skripsi, UIN: JAKARTA, 2014)
- Ahmadi P, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125
- Ari, R.H. *Terobosan Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Med Press. 2008)
- AW, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011)
- Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Bandung: Alfabeta 2013)
- Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008)
- Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010)
- Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *(Kamus Besar Bahasa Indonesia)*
- Dharma, S. *Manajemen Kinerja, Falsafah, Teori dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005)
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Remaja Karya CV. 1986)



- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)
- Faisal Goni, “Dakwah Melalui Radio (Analisis program konsultasi agama islam di radio mesra fm)” (Skripsi sarjana; Jurusan komunikasi penyiaran islam: parepare, 2016)
- Hafied Cangara, Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2011)
- Haris Herdinsyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Mangkunegara, A.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012)
- Mangkunegara, A.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012)
- Mulyana, D (Ed), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2012)
- Rensis Likert, *New Patterns of Managent* (McGraw-Hill, New York, 1996)
- Rika Zulaika, “*Pola Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*” (Skripsi, UIN SUSKA:RIAU, 2010)
- Ruvendi, Ramlan. Imbalan dan Gaya Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. (Jurnal Ilmiah Bianiaga. 2005)
- Sri Astuti Pratminingsi, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Suriansyah, *Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Pare-pare*, (Stain Parepare 2018)
- T. Hani Handoko, *manajemen edisi 2*, (Bpfe-Yogyakarta 1998)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)

Winardi. Manajemen perilaku organisasi. (jakarta: kencana prenada. 2008)

<http://digilib.unila.ac.id/11990/14/13.%2520BAB%2520II.pdf> (Diakses 11 Juli 2019).